



“PIJAR MEMBARA”

Pekan Aksi Remaja Memberi Kontribusi dan Berkarya” sebagai Upaya Menurunkan Angka Pernikahan Dini di Kecamatan Moncongloe Sulawesi Selatan

Farahdiba Anisa¹, Sofiyah Tri Indrianingsih², Amalia Choirunnisa³, Titi Kurniasih⁴

¹Perawat Puskesmas Bantimurung, Makassar, Indonesia

²Program studi Ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

³Perawat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI

⁴Perawat RSUD dr. Soedirman Kebumen

Email: sofiyah@umgo.ac.id

A B S T R A K

Pernikahan pada usia dini bisa menimbulkan berbagai persoalan rumah-tangga seperti pertengkaran, percekocan, dan konflik berkepanjangan, yang dapat mengakibatkan perceraian. Untuk menekan angka pernikahan dini yang terjadi, maka diperlukan penanganan dari berbagai stakeholder seperti alumni dalam memainkan peran dalam memanjudkan dan menjaga kesinambungan program kesehatan pada anak dan wanita yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini, memberikan tinjauan keilmuan dan bukti ilmiah, serta melakukan pendampingan pengembangan model-model intervensi yang efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian ini bertemakan “PIJAR MEMBARA” Pekan Aksi Remaja Memberi Kontribusi dan Berkarya” sebagai Upaya Menurunkan Angka Pernikahan Dini di Kecamatan Moncongloe. Kegiatan pengabdian ini umumnya dapat terlaksana dengan baik pada tanggal 17 Juni 2023 di UPTD Puskesmas Moncongloe. Pengabdian ini diikuti oleh 24 orang peserta. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme dalam menerima materi yang diberikan.

Kata

Kunci:

Remaja, pernikahan dini, pendidikan kesehatan

PENDAHULUAN

Pernikahan pada usia dini bisa menimbulkan berbagai persoalan rumah-tangga seperti pertengkaran, percekocan, dan konflik berkepanjangan, yang dapat mengakibatkan perceraian. Salah satu penelitian yang dilakukan di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan oleh Khalil (2015) bahwa terdapat hubungan pernikahan dini dengan tingkat perceraian di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Selain itu dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi wanita adalah alat reproduksi belum siap menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Kehamilan dini dan kurang terpenuhinya gizi bagi dirinya sendiri, Resiko anemia dan meningkatkan angka kejadian depresi, beresiko pada kematian usia dini, meningkatkan





angka kematian ibu (AKI), resiko terkena penyakit menular seksual. Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kabupaten Maros hingga September 2022 terdapat 63 anak dibawah mengajukan dispensasi perkawinan. Dari hasil tersebut terdapat 55 diantaranya diterima, 7 ditolak, dan 1 kasus gugur. Ketua Pengadilan Agama Maros mengatakan bahwa 80% diantaranya adalah akibat pergaulan bebas, hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Maros bahwa 70% kasus pernikahan dini di Kabupaten Maros akibat hamil diluar pernikahan. Untuk menekan angka pernikahan dini yang terjadi, maka diperlukan penanganan dari berbagai stakeholder seperti alumni dalam memainkan peran dalam memanjukan dan menjaga kesinambungan program kesehatan pada anak dan wanita yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini, memberikan tinjauan keilmuan dan bukti ilmiah, serta melakukan pendampingan pengembangan model-model intervensi yang efektif dan efisien.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode ekspositori, video edukasi, permainan, demonstrasi dan peer group discussion. Pendampingan remaja dan pengembangan metode serta media yang digunakan dalam kegiatan ini, akan dilakukan oleh perawat klinik dan perawat akademik (alumni Program Studi Keperawatan UGM 2011). Sasaran program ini adalah remaja usia 10 – 18 tahun. Berikut merupakan tahap pelaksanaan kegiatan PIJAR MEMBARA.

A. Tahap Prapelaksanaan Program

1. Mencari informasi mengenai perkumpulan remaja di Kecamatan Moncongloe
2. Menjalin Kerjasama
 - a. Menemui pemerintah daerah setempat untuk meminta izin dan memberikan gambaran program pencegahan pernikahan dini dan kenakalan remaja;
 - b. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Maros;
 - c. Bekerjasama dengan remaja kader kesehatan di Kecamatan Moncongloe
3. Persiapan Materi
 - a. Membuat desain penyampaian materi dan kurikulum penyuluhan;
 - b. Membuat dan mendesain modul dan video kesehatan reproduksi, pencegahan pernikahan dini dan kenakalan remaja;
 - c. Membeli timbangan, pengukur berat badan, tinggi badan dan LiLa yang akan diserahkan kepada koordinator kader;
4. Menyiapkan formulir registrasi untuk pendataan remaja kader.
5. Sosialisasi acara
 - a. Menyiapkan poster dan spanduk untuk acara;
 - b. Mengumumkan acara kepada masyarakat secara offline dan online melalui grup desa.

B. Tahap Pelaksanaan Program

1. Pembukaan Program dan Pelantikan Kader
 - a. Mengundang para remaja, tenaga kesehatan puskesmas setempat, dan pemerintah daerah;
 - b. Memberikan penjelasan pencegahan pernikahan dini, gambaran secara jelas tentang program yang akan dilaksanakan, dan tujuan yang hendak dicapai;
 - c. Pemilihan kader kesehatan Pijar Membara
 - d. Memberikan pretest kepada kader untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader



- remaja tentang pernikahan dini.
2. Penyuluhan tentang Pencegahan Pernikahan Dini
Kegiatan edukasi & pelatihan dilakukan tim pada hari Jumat sore tiap minggu.
 - a. Pertemuan I : Sistem reproduksi remaja;
 - b. Pertemuan II: Faktor resiko, akibat, dan pencegahan pernikahan dini;
 - c. Pertemuan III: Demonstrasi dan role play kader Pijar Membara
 - d. Setiap kegiatan dilakukan demonstrasi dan *peer group discussion*. Selain itu, kader akan diberikan pelatihan pengukuran antropometri berupa BB, TB, dan Lila untuk mencegah terjadinya KEK.
 - C. Tahap Pascapelaksanaan Program
 - a. Melakukan *post test* kepada kader remaja;
 - b. Kontrol program yang dilakukan oleh kader remaja;
 - c. Setiap dua minggu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas;
 - d. Penulisan laporan akhir program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini umumnya dapat terlaksana dengan baik pada tanggal 17 Juni 2023 di UPTD Puskesmas Moncongloe. Kegiatan ini diikuti oleh para kader remaja yang sangat aktif dan antusias dalam mengikuti rangkaian acara. Adapun secara keseluruhan tahapan kegiatan pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

1. Persiapan pengabdian
 - a. Persiapan dimulai dengan melaksanakan survey lokasi pelatihan
 - b. Kemudian secara lisan dan tertulis melakukan permohonan izin untuk pelaksanaan pelatihan ke Kepala UPTD Puskesmas Moncongloe
 - c. Pemberitahuan kepada kader remaja terkait acara PIJAR MEMBARA melalui grup Whatsapp
 - d. Pembagian undangan kepada kader remaja yang dipilih desa ke masing – masing kantor desa
 - e. Membuat undangan untuk para pembicara
 - f. Menyusun rencana kegiatan termasuk mempersiapkan hal-hal yang wajib disediakan pada saat pelaksanaan kegiatan seperti spanduk, materi penyuluhan, undangan peserta, dan hal-hal lainnya dianggap yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan
2. Pelaksanaan kegiatan
Pada saat hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan mempersiapkan acara pembukaan, penyusunan tempat penyuluhan dan pemasangan spanduk kegiatan. Kegiatan ini melibatkan Kepala UPTD Puskesmas Moncongloe, Perawat UPTD Puskesmas, Narasumber yang berprofesi sebagai Dosen dan Pemilik Klinik & Apotik Kiara serta para kader remaja Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.



Gambar 1 : Kepala UPTD Puskesmas Moncongloe membuka acara dan memberikan materi tentang kesehatan reproduksi remaja

3. Penyampaian materi

- a. Materi 1 disampaikan oleh Kepala UPTD Puskesmas Moncongloe, dr. Sry Wahyuni Warastuti, S.Ked, menyampaikan terkait tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya pernikahan dini. Dalam pemaparannya mengungkapkan bahwa remaja harus menjaga diri di jaman saat ini, karena masa remaja merupakan masa yang menentukan masa depan para remaja. Selain itu, perubahan fisik dan mental pada remaja juga menjadi hal utama yang harus diketahui oleh remaja. Sebagai praktisi kesehatan, dr. Sry Wahyuni Warastuti, S.Ked, mengedukasi para remaja untuk tidak melakukan pernikahan dini karena dampak negatifnya dapat mengganggu kesehatan mental dan fisik remaja.
- b. Materi 2 disampaikan oleh Saharuddin, S.Kep, Ns., M.Kep, pemilik Klinik & Apotik Kiara dan juga motivator kewirausahaan. Dalam materinya menjelaskan tentang pentingnya di masa remaja untuk menggali potensi diri untuk menentukan minat di masa dewasa. Salah satunya adalah pentingnya mengenyam ilmu pendidikan, karena dengan berilmu dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu, peningkatan kemampuan berwirausaha juga sangat berguna saat karena banyak *platform online* yang mewadahi hal tersebut. Para remaja sangat tertarik di materi ini terlihat antusias para remaja untuk bertanya.
- c. Materi 3 disampaikan oleh perawat UPTD Puskesmas Moncongloe, menyampaikan tentang manfaat kegiatan, deskripsi tugas para kader remaja di lingkungan kerjanya masing – masing, dan diskusi kelompok.



Gambar 2: Penjelasan materi oleh narasumber tentang leadership bagi remaja



Gambar 3 : Penyampaian materi oleh Perawat UPTD Puskesmas Moncongloe tentang teknis pelaksanaan pelatihan pijar membara

4. Diskusi dan Tanya jawab

Setelah materi selesai disampaikan, pembawa acara kemudian mempersilahkan kepada peserta untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan dan salah satu peserta memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.



Gambar 4 : Sesi tanya jawab dengan narasumber

5. Diskusi Kelompok

Setelah sesi penyampaian materi dan diskusi kelompok selesai, acara dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok kemudian mereka diberikan sebuah video tentang kenakalan remaja untuk dianalisis dan dipresentasikan hasilnya oleh masing – masing kelompok.



Gambar 5 : Diskusi Kelompok



Gambar 6 : Presentasi hasil diskusi kelompok

6. Evaluasi dan Penutup

Penutup acara dilaksanakan dengan pemberian hadiah pada peserta yang aktif serta

melakukan foto bersama dengan peserta kegiatan pelatihan.



Gambar 7 : Foto bersama dengan kader remaja

SIMPULAN

1. Output kegiatan ini adalah tersusunnya buku pembelajaran tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya pernikahan dini serta laporan kegiatan pelatihan kader remaja. Output lain yang diperoleh secara langsung adalah kader remaja dapat mengetahui lebih dalam tentang kesehatan reproduksi remaja serta bagaimana bahaya pernikahan dini.
2. Dengan diadakannya kegiatan penyuluhan diharapkan remaja memahami dan dapat mengimplementasikan ilmu tentang kesehatan reproduksi remaja, cara merawat organ reproduksi, tanda pubertas serta dampak dari pernikahan dini. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme dalam menerima materi yang diberikan.



REFERENSI

- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Sulsel pada 2011 brahim, al Bajuri hlm. 90 vol. 2 Toha Putra, Semarang.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros dalam Angka 2023.
- Khalil, Munawwar. 2015. *Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Perceraian Di Kabupaten Maros*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Landung J, Thaha R, Abdullah AZ. 2009. *Studi Kasus Kebiasaan pernikahan usia dini pada masyarakat kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja*. Jurnal MKMI. Vol.5 (No.4). Hal: 89-94.